
**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING (PBL) TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK
HAKIKAT TIK DAN KOMPUTER DI KELAS X
SMA NEGERI 1 SIHAPAS BARUMUN**

Mizah¹, Rahmad Fauzi.², mutiara³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Vokasional Informatika

^{1,2,3}Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Email: mizah@gmail.com

Email: udauzi@gmail.com

Email: mutiara@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sejauh mana Pengaruh penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap minat belajar siswa pada materi pokok hakikat TIK dan komputer di kelas X SMA Negeri 1 Sihapas Barumun. Jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen dengan penelitian Pretest-Posttest Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sihapas Barumun yang terdiri dari 2 dengan jumlah siswa 42 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara Total Sampling, sehingga sampel penelitian yang diambil yaitu kelas X IPA sebagai kelas eksperimen dan X IPS sebagai kelas kontrol. Untuk memperoleh data, penulis menggunakan angket berupa angket Problem Based Learning (PBL) dan angket minat belajar siswa untuk kedua variabel tersebut. Berdasarkan hasil analisis secara deskriptif diperoleh nilai rata-rata minat belajar siswa pada materi pokok hakikat TIK dan komputer sebelum menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berada pada kategori "Baik". Sedangkan sesudah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berada pada kategori "Sangat Baik". Sedangkan minat belajar siswa pada kelas kontrol berada pada kategori "Kurang" dan pada kelas eksperimen berada pada kategori "Sangat Baik". Hasil uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji "t-test". Dari hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh nilai yang signifikansi pada kelas X IPA dan kelas X IPS. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) efektif digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi pokok hakikat TIK dan komputer di kelas X SMA Negeri 1 Sihapas Barumun.

Kata Kunci: *Problem Based Learning (PBL), Minat belajar, TIK.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu proses yang bukan hanya memberi bekal kemampuan intelektual dalam membaca, menulis, dan berhitung saja melainkan juga sebagai proses mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal dalam aspek intelektual, sosial, dan personal. Pendidikan adalah proses meningkatkan kualitas manusia baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan mengikuti prosedur tertentu agar dapat bermanfaat bagi dirinya, keluarga, bangsa, dan negara. Jadi pendidikan tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual saja, namun juga bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat dengan

menanamkan nilai-nilai moral. Pendidikan merupakan proses interaksi antara peserta didik dan tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

Guru sebagai tenaga pendidik berperan penting dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik sehingga memiliki penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan nyata. Guru memiliki kewajiban untuk melahirkan generasi muda yang berkualitas baik dari segi intelektual maupun dari segi moralnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang efektif. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan sumber belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Aliwardana Lubis, S.Pd guru TIK di kelas X SMA Negeri 1 Sihapas Barumun diketahui bahwa, Proses pembelajaran yang dilakukan guru masih belum berjalan secara maksimal khususnya pada materi pokok hakikat TIK dan komputer, Guru pada saat mengajar masih menggunakan metode konvensional dengan ceramah, Minat belajar siswa masih kurang, Siswa masih kurang aktif di kelas, dan Buku paket siswa pun tidak ada hanya guru saja yang memiliki buku paket tersebut. Berdasarkan masalah tersebut maka dilakukan penelitian dengan mengeksperimentasikan model Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan saintifik.

PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang menunjang dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 saat ini. Model pembelajaran Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang dirancang agar siswa mendapatkan pengetahuan penting yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Dengan guru menerapkan model pembelajaran PBL diharapkan minat belajar siswa meningkat, Dengan meningkatnya minat belajar siswa, maka hasil belajar siswa pun diharapkan meningkat. Dimana minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuannya.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu dari segi faktor yang muncul dari diri siswa dalam aspek psikologis yaitu minat belajar. Siswa yang mendapat prestasi tinggi maka dapat dikatakan siswa tersebut berhasil dalam belajarnya, agar siswa mendapatkan prestasi yang baik, maka siswa harus mempunyai minat belajar dalam mengikuti pembelajaran. Pentingnya minat belajar dalam proses pembelajaran sebagai perwujudan kewajiban seorang siswa untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Oleh karena itu minat belajar siswa merupakan sebagian faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang patut diperhatikan. Minat belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa itulah yang akan membuat siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan senang, tertarik terhadap pelajaran, perhatian kepada guru, dan keterlibatan siswa di

kelas, oleh karena itu siswa akan terpacu untuk selalu mendapatkan nilai yang baik. Minat belajar siswa ditunjukkan dengan siswa memiliki rasa senang selama mengikuti di kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian eksperimen dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Pokok Hakikat TIK dan Komputer di Kelas X SMA Negeri 1 Sihapas Barumun.”**

1. Hakikat Minat Belajar Siswa Pada Materi pokok hakikat tik dan komputer

a. Pengertian Minat

Menurut Sukardi, minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Sardiman (2007:77), minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang belum tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Menurut Bernard dalam Sardiman (2007:76) menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi, jelas bahwa minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan. Dalam kaitannya dengan belajar, Hansen menyebutkan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan.

Dari beberapa gambaran definisi minat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian siswa dan minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan perhatian secara efektif, dan erat kaitannya dengan prestasi belajar yang dihasilkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar digolongkan menjadi dua faktor, yaitu faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) dan faktor

internal (faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik).

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, menurut Totok Susanto dalam kutipan Achru P. (2019) sebagai berikut:

- 1) Memotivasi dan cita-cita
- 2) Keluarga
- 3) Peranan guru
- 4) Sarana dan prasarana
- 5) Teman pergaulan

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, yang berasal dari dalam diri seseorang. Hal ini diterangkan oleh Sardiman dalam kutipan Achru P. (2013:84) yang menyatakan berbagai fungsi minat, sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.

Menurut Gie dalam kutipan Achru P. (2014:29) fungsi minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah:

- 1) Minat melahirkan perhatian yang serta merta.
- 2) Minat memudahkan tercapainya konsentrasi.
- 3) Minat mencegah gangguan perhatian dari luar.
- 4) Minat memperkuat pelekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.
- 5) Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri.

b. Pengertian Belajar

Menurut Slameto dalam kutipan Prihatini (2010: 18) Belajar merupakan kegiatan manusia yang berakal, pengetahuan, sikap, dan keterampilan akan terbentuk, termodifikasi, serta berkembang melalui proses belajar. Belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu sebagai akibat dari pengalaman. Oleh karena itu seseorang dikatakan belajar bila di dalam dirinya terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku ini disertai usaha, karena tanpa usaha tidak dapat dikatakan belajar. Menurut Asep Herry Hernawan, dkk dalam kutipan Prihatini (2008: 211) berpendapat belajar diartikan sebagai suatu proses perubahan

perilaku yang terjadi melalui pengalaman. Purwanto dalam kutipan Prihatini (2008: 38-39) juga berpandangan bahwa belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Winkel dalam Hartadi dalam kutipan Prihatini (2012: 36) mengemukakan belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.

Dari beberapa definisi belajar di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu yang mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

2. Hakita Tik dan Komputer

Istilah Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) atau dalam bahasa Inggris Information and Communication Technologies terdiri dari tiga yang berbeda, yaitu teknologi, informasi, dan komunikasi. Teknologi berarti penerapan suatu alat, mesin, material dan proses yang menolong manusia untuk menyelesaikan masalahnya, informasi adalah hasil pemrosesan, manipulasi dan pengorganisasian sekelompok data yang memberi nilai pengetahuan bagi penggunanya, dan komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara keduanya. Pengertian ini menunjukkan bahwa TIK adalah istilah umum yang mencakup seluruh perangkat teknologi yang bisa digunakan sebagai alat mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi. Seperti: radio, televisi, telepon seluler, komputer dan jaringan perangkat keras dan perangkat lunak, sistem satelit dan sebagainya.

Komputer adalah mesin penghitung elektronik yang cepat dan dapat menerima informasi input digital, kemudian memprosesnya sesuai dengan logika atau sistem kerja program yang tersimpan di memorinya, dan menghasilkan output berupa informasi (Setiawan dalam buku

batubara, 2007). Menurut Noersasongko (dalam buku Batubara, 2017), komputer adalah rangkaian mesin elektronika yang terdiri dari ribuan bahkan jutaan komponen yang saling bekerja sama dan membentuk sebuah sistem kerja yang rapi dan teliti. Sistem ini kemudian dapat digunakan untuk melaksanakan serangkaian pekerjaan dengan lebih mudah berdasarkan perintah ataupun program yang diberikan kepadanya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sihapas Barumun yang beralamat di Desa Padang Hasior, Kecamatan Sihapas Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara. Adapun kepala sekolah adalah Bapak Angkasa Pohan, S.Pd dengan guru mata pelajaran TIK di kelas X Bapak Aliwardana Lubis, S.Pd. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember sampai bulan Juni 2022.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian pretest-posttest control group design. Pretest-posttest control group design merupakan desain yang dilakukan dikelompok kontrol atau kelas kontrol dan kepada kelas eksperimen yang bertujuan untuk melihat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan pretest-posttest control group design maka peneliti dapat melihat besar pengaruh perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen dengan cara membandingkan hasilnya dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan

Selanjutnya desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian pretest-posttest control group design. Seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Model Pretest-posttest control group design

Sampel	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan :
 O₁ = pretest yang diberikan sebelum perlakuan model pembelajaran PBL
 O₂ = posttest yang diberikan sesudah perlakuan model pembelajaran PBL
 X = perlakuan (treatment) menggunakan model PBL

O₃ = pretest yang diberikan sebelum perlakuan model pembelajaran PBL
 O₄ = posttest yang diberikan sesudah perlakuan pembelajaran metode ceramah

Batasan penelitian yang mesti ada dan di temui dalam setiap penelitian adalah batasan yang berkaitan dengan populasi. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sihapas Barumun yang terdiri dari 2 (dua) kelas dengan jumlah seluruhnya 42 siswa, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Data populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X IPA	22 Siswa
2	X IPS	20 Siswa

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Sihapas Barumun Tahun Pelajaran 2021-2022.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari dua kelas, yaitu kelas X IPA sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 22 siswa dan kelas X IPS sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 20 siswa. Teknik Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam menguji hipotesis. Salah satu pola dan prosedur yang tidak bisa diabaikan oleh peneliti adalah menentukan serta menyusun instrumen yang digunakan pada saat penelitian. Karena instrumen penelitian merupakan alat untuk data/informasi yang diperlukan dalam menguji hipotesis. Instrumen yang dipakai peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Lembar Wawancara, Peneliti mewawancarai Bapak kepala sekolah SMA Negeri 1 Sihapas Barumun dan Bapak guru mata pelajaran TIK di kelas X SMA Negeri 1 Sihapas Barumun
- b) Lembar angket, Instrumen yang dipakai pada penelitian ini adalah angket model pembelajaran Problem

Based Learning (PBL) dan angket minat belajar siswa.

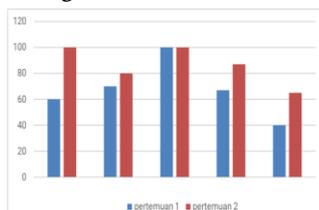
Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang telah dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan angket model pembelajaran problem based learning (PBL) dan angket minat belajar siswa. Kemudian peneliti menyebarkan angket tersebut kepada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sihapas Barumun dan siswa mengisi lembar angket tersebut

C. Hasil Penelitian.

1. Deskripsi Data

a). Deskripsi Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Berdasarkan data yang diperoleh dari data angket tentang penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di kelas eksperimen, maka diperoleh skor keseluruhan adalah dengan nilai 93,22 nilai tersebut disinkronkan pada kriteria penilaian. Pembelajaran Problem based learning (PBL) berada pada kategori "Sangat Baik". Artinya peneliti telah menerapkan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan baik sesuai dengan prosedur yang ada pada pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Dari data yang telah diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Adapun skor berdasarkan indikator di kelas eksperimen pada histogram di bawah ini :



Gambar 2. Grafik Persentase model Problem Based Learning (PBL).

Nilai pada diagram di atas dapat dijelaskan pada perolehan tiap-tiap indikator dari nilai rata-ratanya:

- 1) Pada indikator orientasi diperoleh nilai rata-ratanya 93,25. Jika dikonsultasikan maka indikator ini berada pada kategori "Sangat Baik".

- 2) Pada indikator mengorganisasikan siswa diperoleh nilai rata-ratanya 94,75. Jika dikonsultasikan maka indikator ini berada pada kategori "Sangat Baik".
- 3) Pada indikator membantu investigasi diperoleh nilai rata-ratanya 90,75. Jika dikonsultasikan maka indikator ini berada pada kategori "Sangat Baik".
- 4) Pada indikator mempersentasikan hasil diperoleh nilai rata-ratanya 92. Jika dikonsultasikan maka indikator ini berada pada kategori "Sangat Baik".
- 5) Pada indikator menganalisis dan mengevaluasi diperoleh nilai rata-ratanya 95,8. Jika dikonsultasikan maka indikator ini berada pada kategori "Sangat Baik".

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa skor keseluruhan indikator dengan nilai rata-rata 93,22 berada pada kategori "Sangat Baik".

b). Deskripsi Penggunaan Model Pembelajaran Konvensional / Ceramah

Berdasarkan data yang diperoleh dari data angket tentang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan ceramah di kelas kontrol, maka diperoleh skor keseluruhan adalah dengan nilai 51,37. Pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional dengan ceramah berada pada kategori "Kurang". Dari data yang diperoleh dimana peneliti menyebarkan angket minat belajar siswa di kelas X IPS SMA Negeri 1 Sihapas Barumun yang berjumlah 20 orang siswa, dari pelaksanaan pembelajaran metode konvensional dengan ceramah pada pertemuan pertama dan kedua masih dalam kategori "Kurang".

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional / ceramah masih kurang efektif digunakan di kelas X SMA Negeri 1 Sihapas Barumun.

c). Deskripsi Penggunaan Angket Minat Belajar.

Pada angket minat belajar siswa pada materi pokok hakikat TIK dan komputer terdapat 4 indikator yang dijadikan pedoman untuk membuat angket sebagai instrumen penelitian. Indikator-indikator minat belajar siswa pada materi pokok hakikat TIK dan komputer yaitu : 1)

Perasaan senang, 2) Ketertarikan siswa, 3) Perhatian siswa, 4) Keterlibatan siswa.

Setelah indikator-indikator tersebut disusun ke dalam butir-butir pernyataan di dalam angket, Peneliti melakukan uji coba instrumen kepada 42 orang siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sihapas Barumun yaitu 22 orang siswa di kelas X IPA sebagai kelas eksperimen dan X IPS sebagai kelas kontrol. Untuk melihat gambaran minat belajar siswa pada materi pokok hakikat TIK dan komputer, peneliti menganalisis hasil pengisian angket minat belajar siswa pada materi pokok hakikat TIK dan komputer dengan menghitung jumlah masing-masing item. Selanjutnya peneliti merekapitulasi data jawaban yang telah di isi oleh siswa ke dalam bentuk tabel, untuk memudahkan menganalisis hasil jawaban siswa.

2. Pengujian Hipotesis

1) Uji normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak karena dalam menafsirkan atau menguji hipotesis, dengan teknik Kolmogorov-Smirnov dengan program pengolahan data SPSS statistik 22. SPSS statistik 22 didasarkan pada asumsi bahwa populasi yang diselidiki berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengumpulan data tentang minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sihapas Barumun, berikut ini tabel perhitungan untuk mengetahui distribusi data minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sihapas Barumun.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
Most Extreme Differences	Std. Deviation	11.93208468
	Absolute	.156
	Positive	.133
	Negative	-.156
Test Statistic		.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : SPSS Statistic22

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
Most Extreme Differences	Std. Deviation	5.98642502
	Absolute	.146
	Positive	.116
	Negative	-.146
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : SPSS Statistic22/

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jika nilai signifikansinya > 0,05 maka dinyatakan normal, dan jika signifikansinya < 0,05 maka dinyatakan normal. Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa data hasil uji normalitas kelas kontrol maupun kelas eksperimen sama-sama sebesar 0,200 dimana 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari perhitungan homogenitas menggunakan SPSS Statistik 22 yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Homogen Kelas Kontrol Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
minat belajar siswa	Based on Mean	1.309	1	40	.259
	Based on Median	1.843	1	40	.182
	Based on Median and with adjusted df	1.843	1	39.603	.182
	Based on trimmed mean	1.371	1	40	.249

Sumber : SPSS Statistic 22

Tabel 6. Hasil Uji Homogen Kelas Eksperimen Test of Homogeneity of Variances

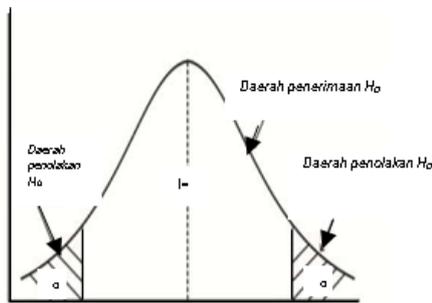
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
minat belajar siswa	Based on Mean	.268	1	42	.608
	Based on Median	.221	1	42	.641
	Based on Median and with adjusted df	.221	1	41.321	.641
	Based on trimmed mean	.264	1	42	.610

Sumber : SPSS Statistic 22

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan varian dari populasi itu tidak sama, dan jika nilai signifikannya lebih besar 0,05 maka dikatakan varian dari populasi itu sama. Sedangkan hasil uji penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di kelas X SMA Negeri 1 Sihapas Barumun terhadap minat belajar siswa diperoleh nilai signifikannya pada kelas kontrol sebesar 0,249 dan kelas eksperimen sebesar 0,610. Dari hasil perhitungan menggunakan uji Levene Statistic signifikan data pre-test ataupun post-test lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

3) Uji-t

Setelah data di atas dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dan dinyatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal dan memiliki varian yang sama, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji t-test. Uji t-test ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang dilakukan apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap minat belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sihapas Barumun pada data hasil penelitian. Dimana peneliti melakukan uji hipotesis dua pihak yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol bisa dilihat pada gambar di bawah ini :



T tabel = -15,679 T tabel = 15,679
 T hitung = 15,972

Gambar 3. Uji Hipotesis Dua Pihak

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa nilai T hitung = 15,972 lebih besar dari nilai T tabel = 15,679 (thitung > ttabel). T hitung 15,972 berada di daerah penolakan Ho sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan model konvensional pada materi pokok hakikat TIK dan komputer di kelas X SMA Negeri 1 Sihapas Barumun. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata post-test kelas eksperimen yaitu 91,45 sedangkan pada kelas kontrol yaitu 51,37.

Pengajuan hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap minat belajar siswa pada materi pokok hakikat TIK dan komputer di kelas X SMA Negeri 1 Sihapas Barumun.

Dari perhitungan Uji t-test menggunakan SPSS Statistik 22 yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Angket Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Group Statistics

Minatbelajarsisw a	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
	kelas x ipa	22	91.45	5.763	1.229
	kelas x ips	20	44.60	12.659	2.831

Sumber : SPSS Statistic 2

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Equal variances assumed	15.972	15.679	40	.000	46.855	2.988	Lower	Upper
Equal variances not assumed		15.184	25.999	.000	46.855		40.815	52.894
						3.086	40.512	53.198

Dari tabel tersebut dapat dilihat diperoleh nilai signifikansi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sama-sama sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif dapat diterima dan du uji kebenarannya, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap minat belajar siswa pada materi pokok hakikat TIK dan komputer di kelas X SMA Negeri 1 Sihapas Barumun. Dengan kata lain jika penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) baik, maka minat belajar siswa akan meningkat, dan sebaliknya juga jika penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) rendah maka akan berdampak buruk terhadap minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sihapas Barumun.

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis Hadapat diterima dan menolak Ho. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap minat belajar siswa pada materi pokok hakikat TIK dan komputer di kelas X SMA Negeri 1 Sihapas Barumun.

3. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menganggap bahwa proses pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan dengan langkah- langkah yang terdapat dalam skripsi dengan penuh kehati- hatian. Peneliti menggunakan desain penelitian Pretest-posttest control group design pada kelas X di SMA Negeri 1 Sihapas Barumun yaitu kelas X IPA. Adapun teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah total sampling, jadi sampel penelitian ini sebanyak dua kelas yaitu kelas X IPA dan kelas X IPS.

Berdasarkan penggunaan angket model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 93,22 jika data tersebut disinkronkan dengan kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori "Sangat Baik". Sedangkan pada kelas kontrol 51,37 jika data tersebut disinkronkan dengan kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori "Kurang". Dalam penelitian ini model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini terjadi karena model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat membuat siswa lebih aktif lagi dalam belajar.

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti memberikan tes awal (Pretest) dengan 15 butir pernyataan, maka diperoleh nilai rata-rata di kelas kontrol sebesar 44,6 dengan kategori "Gagal" dan kelas eksperimen sebesar 66,3 dengan kategori "Cukup". Sedangkan test akhir (Posttest), dengan mengajukan 15 butir pernyataan, maka diperoleh nilai rata-rata di kelas kontrol sebesar 51,37 dengan kategori "Kurang" dan kelas eksperimen sebesar 91,45 dengan kategori "Sangat Baik".

Berdasarkan nilai Posttest dan nilai Pretest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis uji normalitas. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh oleh peneliti, dapat kita ketahui bahwa uji normalitas data yang dilakukan terdistribusi normal dengan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut terdistribusi normal. Selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas, dimana uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui tingkat

kesamaan varians antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peneliti menggunakan SPSS Statistik 22 dan diperoleh data sebesar $0,249 > 0,05$ pada kelas kontrol dan $0,610 > 0,05$ pada kelas eksperimen. Dari hasil perhitungan uji Levene Statistic, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki varians yang homogen. Setelah data tersebut di uji normalitas dan di uji homogenitas, maka tahap selanjutnya peneliti melakukan uji t-test dengan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan dapat diterima.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang menekankan pada pengajuan soal atau perumusan masalah oleh siswa dan disertai jawaban dari permasalahan tersebut. Dalam model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini terdapat sepuluh langkah-langkah yang digunakan, yakni: (1) guru mempersiapkan bahan serta alat yang dibutuhkan dalam pembelajaran (2) guru memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran (3) guru menyampaikan materi pembelajaran (4) guru mencontohkan cara membuat atau cara mengajukan soal sesuai dengan situasi yang diberikan (5) guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya (6) guru memberikan waktu kepada siswa untuk membuat soal dari situasi yang diberikan (7) guru meminta siswa menyelesaikan soal-soal yang diajukan sendiri (8) guru mengelompokkan siswa untuk memecahkan masalah (9) siswa diberikan kesempatan kembali oleh guru untuk mengajukan soal serta jawaban dengan situasi yang diberikan sebelumnya (10) guru meminta siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Dari langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang diterapkan oleh peneliti secara keseluruhan terlihat bahwa terdapat kelebihan pada model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang diterapkan di kelas X IPA SMA Negeri 1 Sihapas Barumun diantaranya dapat mengaktifkan siswa, mendidik siswa berpikir kritis, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sikap kreatif, bertanggung jawab dan inovatif.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Terdapat perbedaan minat belajar siswa sebelum dan sesudah digunakannya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi pokok hakikat TIK dan komputer di kelas X IPA SMA Negeri 1 Sihapas Barumun.
- 2) Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap minat belajar siswa pada materi pokok hakikat TIK dan komputer di kelas X IPA SMA Negeri 1 Sihapas Barumun. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) efektif meningkatkan minat belajar siswa pada materi pokok hakikat TIK dan komputer di kelas X IPA SMA Negeri 1 Sihapas Barumun.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa tinggi rendahnya minat belajar siswa pada materi pelajaran tergantung pada kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Sihapas Barumun, peneliti menarik kesimpulan yang didasarkan pada hasil pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- 1) Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap minat belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sihapas Barumun. Berdasarkan perhitungan output SPSS versi 22 pada tabel untuk pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ artinya hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima dan disetujui kebenarannya. Dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi pokok hakikat TIK dan komputer terhadap minat belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Batubara Husein Hamdan. 2017. *Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*. Yogyakarta: Deepublish
- Fauzia Awalia Hadist. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD*.
- Hadi Rahmatika Fida. 2016. *Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2016;p-ISSN: 2406-8012;e-ISSN:2503-3530
- Handoko Dwi Obaja dkk. 2018. *Model Pembelajaran Problem Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku*. *Journal For Lesson and Learning Studies*. Vol. 1 No. 3, 2018;p-ISSN: 2615-6148;e-ISSN: 2615-7330
- Herlinda dkk. 2017. *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar, Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika dan Minat Belajar Siswa Pada Materi Fluida Statis di SMAN 1 Lebong Sakti*. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. Vol. 1. No 1 Agustus 2017
- P Achru Andi. 2019. *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*. *Jurnal Idaarah*. Vol. III, No 2, Desember 2019
- Prihatini Effiyati. 2017. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA*. *Jurnal Formatif* 7 (2): 171-179. ISSN: 2088-351X
- Putri Kabel dkk. 2017. *Pengaruh Minat Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Volume 11 Nomor 1 Tahun 2017 :p-ISSN 1907-9990;e-ISSN 2548-7175
- Santoso Budi Hermawan dan Subagyo. 2016. *Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Dengan Metode Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Tune Up Motor Bensin Siswa Kelas XI Di*

SMK Insan Cendekia Turi Sleman
Tahun Ajaran 2015/2016
Sugiyono. 2014. Metode Penelitian
Manajemen. Bandung: Alfabeta
Sugiyono. 2016. Metode Penelitian
Pendidikan
(Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D). Bandung:
Alfabeta